

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus diperoleh bagi setiap peserta didik. Pendidikan tidak hanya berlangsung secara informal di lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga secara formal melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Melalui pendidikan, selain sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter, persiapan karir, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan penguatan nilai-nilai sosial budaya. Semua ini bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Saputra, A. M. A. 2023, h.3). Sejalan dengan pendapat Herlambang Y.T (2018, h.6), pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai yang akan menjadi bekal sepanjang hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut melalui pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan dunia pendidikan di era modern bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga cakap secara sosial, terampil secara fisik, serta memiliki kepribadian yang utuh dan seimbang. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah harus dirancang agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, aktif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi, kegiatan pembelajaran di kelas dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan wawasan (Safrin Y. dkk 2023, h. 74). Keberhasilan pembelajaran dilihat dari perubahan yang terjadi pada peserta didik dari menerima informasi dari mengamati, menghafal serta mempraktekkannya. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Rayhan. M. dkk, 2023, h. 62). Dalam menunjang perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, tugas seorang pendidik dalam mengkoordinasikan lingkungan belajar tersebut. Dengan harapan peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Titik awal pembelajaran yang sukses yaitu peserta didik menikmati pelajaran dan semangat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau dikenal dengan singkatan PJOK. PJOK merupakan pendidikan yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan gerak guna mencapai kesehatan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D, 2020, h. 428). Salah satu aspek penting dalam pendidikan jasmani adalah bagaimana olahraga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan perubahan bagi siswa. Iswanto dan Widayati (2021, h. 13) menyatakan bahwa pendidikan jasmani harus berkualitas tinggi, terutama dalam memberikan dampak positif bagi siswa melalui olahraga dalam proses belajar mengajar, baik di lapangan maupun di kelas.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini, terdapat permainan atletik, permainan bola besar, permainan bola kecil, beladiri, kebugaran jasmani, senam lantai, aktivitas air, dan materi kesehatan. Permainan kasti merupakan kategori permainan bola kecil yang terdiri dari tim pemukul dan penjaga dan memiliki teknik dasar dalam permainannya (Pakaya. R. dkk, 2024, h. 42). Teknik dasar dalam permainan ini diantaranya: melempar, menangkap, lari dan lompat. (Puspitawati, I. D., & Jaenudin, M. A. 2020, h. 52). Pencapaian kompetensi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan individu dalam bermain bola kasti serta mempererat kerja sama tim dalam permainan.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan waktu pembelajaran, dan persepsi bahwa PJOK bukan mata pelajaran utama (Rohman & Sutrisno, 2020, h.26). Sejalan dengan pendapat Roberto Carlos, dkk (2024, h.5), Kurangnya sarana dan prasarana belum cukup memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran dan ada siswa/siswi yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran penjas. Permasalahan lain yang sering dijumpai dalam pembelajaran PJOK yaitu rendahnya minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang tercapai secara optimal (Trimantara, I. K. B. B. 2020, h.17). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) utama meliputi keterbatasan infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mata pelajaran PJOK menjadi

hambatan utama dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya komitmen siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari kurangnya keseriusan, minat, dan motivasi belajar. Akibatnya, aktivitas pembelajaran PJOK menjadi tidak optimal dan pencapaian hasil belajar siswa tidak maksimal.

Menurut Rahman, S. (2022, h.14), bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Hasil ini mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta menunjukkan adanya perubahan perilaku. Semakin besar usaha belajar yang dilakukan siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang dicapai yang dinyatakan dalam angka ataupun simbol.

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) dan faktor dari pendekatan belajar dari siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK diantaranya kesehatan fisik siswa, siswa merasa mengalami kesulitan menangkap materi dalam berolahraga dan faktor eksternal yaitu pendekatan pembelajaran (Muhammad Chairi Nasution, Muhammad Syaleh, 2021, h.9). Hasil belajar dalam PJOK mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara keseluruhan menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Jumadi. F, dkk, 2021, h. 424).

Artinya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya fisik dan gerak (motorik) yang lebih dominan, namun tetap harus memperhatikan aspek kognitif di bidang akademik dan afektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trimantara, I. K. B. B. (2020), dimana penelitiannya menerapkan model pembelajaran TAI hasilnya yaitu hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari 81,25% menjadi 100%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Misbahayati (2023), Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK kelas V, dimana pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya sebesar 45,45%, meningkat menjadi sebesar 63,64% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,91%. Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat kaitan hasil belajar dengan model pembelajaran terletak pada peran model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Model pembelajaran berfungsi mengatur bagaimana interaksi antara guru, siswa, dan materi terjadi di kelas. Ketika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pelajaran, proses belajar akan berjalan lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami serta menguasai materi. Hal ini secara langsung akan berdampak positif terhadap hasil belajar, karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 050759 Securai, pada saat proses pembelajaran permainan bola kasti bahwa peserta didik dalam

membentuk tim banyak siswa yang pilih-pilih teman walaupun pembagian tim sudah dilakukan dengan adil tetap saja ada salah seorang siswa yang tidak disenangi karena kurang memiliki keterampilan dalam bermain sehingga berpengaruh terhadap performa permainan, siswa terlihat kurang kompak terhadap sesama tim nya dikarenakan tim yang tidak sesuai dengan keinginannya, walaupun terlihat kompak itu ketika tim berada di posisi menang saja. Selain itu, siswa hanya di awal saja yang semangat untuk mengajak bermain bola kasti, namun realitanya ketika sudah diberikan kesempatan bermain, masih banyak siswa yang tidak fokus dan tidak menjalankan perannya dengan baik, beberapa siswa hanya duduk dipinggir lapangan hal itu terlihat karena siswa tidak memiliki rasa takut kepada gurunya. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai jumlah peralatan yang terbatas khususnya untuk permainan kasti. Hasil lain yang didapat saat observasi ialah kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama pada pembelajaran bola kecil yaitu permainan kasti, dimana guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama setiap kali mengajar yaitu model konvensional, tanpa mencoba model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, karena mereka merasa kurang tertantang atau bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Terlihat dari siswa yang tidak fokus saat permainan bola kasti berlangsung, serta ketidakkompakan siswa antar sesama tim nya dan beberapa siswa tidak fokus bermain kasti sesuai dengan perannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK yaitu Bapak Yogi Ochthere Saputra, S.Pd, menyatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran PJOK, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang masih dibawah rata-rata. Dari data hasil belajar PJOK kelas V di SDN 050759 Securai nilai yang didapat peserta didik sebagai berikut;

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Siswa Kelas VA dan VB

No.	Kelas	Jenis Kelamin	KKM	Jumlah Siswa	Presentase
1.	A	Laki-laki	75	8	37,5%
		Perempuan		11	62,5%
		Jumlah		19	100
2.	B	Laki-laki	75	11	57,14%
		Perempuan		9	42,86%
		Jumlah		20	100

(Sumber: Guru PJOK kelas VA dan VB SDN 050759 Securai)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh hasil pembelajaran PJOK pada permainan kasti di kelas VA dan VB SDN 050759 Securai dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang siswa laki-laki dan perempuan. Terlihat dari data ulangan tersebut, diperoleh hasil belajar siswa kelas VA dan VB pada mata pelajaran PJOK dari 19 siswa di kelas VA dinyatakan tuntas dihitung dalam presentase sebesar 62,5%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sekitar 37,5%. Dari 20 siswa di kelas VB terdapat beberapa dinyatakan tuntas sebanyak 57,14%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 42,86%. Presentase ini menggambarkan masih banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Komarudin, 2020, h. 90). Faktor guru menekankan pada bagaimana pendidik membuat rencana pelajaran yang selaras

dengan model pembelajaran yang akan diterima siswa. Guru diberi tanggung jawab dalam upaya menyusun rencana pembelajaran yang memuat model pembelajaran dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ponidi, N. A. K. D., dkk, 2021, h.10).

Berdasarkan faktor tersebut, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan kasti yaitu *Sport Education Model* (SEM). Model ini dipilih berdasarkan hasil observasi karena belum pernah diterapkan oleh guru dan dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan terstruktur.

Sport Education Model merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. *Sport Education Model* (SEM) adalah suatu pendekatan dalam pendidikan jasmani yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh dalam kegiatan olahraga. Model ini dikembangkan oleh Daryl Siedentop pada tahun 1980-an dan dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih autentik kepada siswa, mirip dengan pengalaman yang mereka dapatkan dalam konteks olahraga yang sebenarnya. *Sport Education Model* bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman gerakan yang autentik dan bermakna secara edukatif dalam konteks olahraga sekolah, dengan enam karakteristik struktural utama, yaitu musim,

afiliasi, kompetisi formal, kegiatan puncak, pencatatan, dan festival (Besca C., et al., 2021, h. 110).

Penerapan Sport Education Model dalam pembelajaran PJOK materi permainan kasti memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai peran dan aktivitas permainan. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk memahami konsep permainan kasti secara lebih mendalam, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, serta meningkatkan keterampilan gerak melalui latihan dan pertandingan yang terorganisasi. *Sport Education Model* menekankan pentingnya pembagian peran dalam penyelenggaraan pertandingan, di mana siswa dapat berperan sebagai pelatih, pemain, wasit, pencatat pertandingan, panitia pertandingan, maupun pendukung (Slamet S., dkk., 2022, h. 36). Keterlibatan siswa dalam berbagai peran dan aktivitas tersebut mendorong pemahaman konsep permainan kasti secara lebih mendalam, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, serta meningkatkan keterampilan gerak melalui latihan dan pertandingan yang terorganisasi. Dengan demikian, penerapan Sport Education Model berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PJOK siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Sport Education Model* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan jasmani. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, F. dkk. (2025) dalam studinya yang berjudul "*Pengaruh Sport Education Model Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP NU Darul Ma'arif*" mengungkapkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan di tingkat sekolah

menengah pertama. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PJOK. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam membuktikan keefektifan *Sport Education Model* dari dalam motivasi siswa pada pembelajaran PJOK.

Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam cakupan topik yang dikaji oleh penelitian tersebut. Penelitian Zulfikar lebih berfokus pada aspek motivasi di jenjang SMP pada penerapan *Sport Education Model*. Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas *Sport Education Model*, masih terdapat gap atau celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, penelitian tentang penerapan SEM dalam pembelajaran permainan kasti di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Kedua, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Sport Education Model* terhadap hasil belajar PJOK materi permainan kasti di konteks sekolah dasar. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji pengaruh SEM tidak hanya terhadap aspek keterampilan bermain, tetapi juga terhadap aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap permainan kasti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan (GAP) tersebut, dengan tujuan menganalisis dan membuktikan sejauh mana pengaruh penerapan *Sport Education Model* terhadap hasil belajar PJOK materi bola kasti pada siswa kelas V SDN 050759 Securai.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Sport Education Model* (SEM) Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Kasti Siswa Kelas V SDN 050759 Securai”**. Pentingnya penelitian ini yaitu untuk membantu

guru dalam memilih model pembelajaran yang baik dan paling tepat yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa di Sekolah Dasar Negeri 050759 Securai kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya partisipasi aktif serta kurangnya kerjasama antar tim dalam permainan kasti.
2. Guru masih dominan mendemonstrasikan gerak dasar permainan kasti tanpa melibatkan siswa.
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru dalam permainan kasti.
4. Rendahnya hasil belajar PJOK siswa siswa kelas V SDN 050759 Securai.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari latarbelakang masalah, maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh *Sport Education Model (SEM)* terhadap hasil belajar PJOK materi permainan bola kasti pada peserta didik kelas VA dan VB SDN 050759 Securai T.A 2025/2026. Jadi, dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada variabel-variabel: (1) model pembelajaran *Sport Education Model (SEM)* sebagai variabel bebas dan (2) hasil belajar permainan kasti sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan *Sport Education Model (SEM)* Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Permainan Kasti Siswa Kelas V SDN 050759 Securai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PJOK Materi Permainan Kasti Siswa Kelas V SDN 050759 Securai melalui penerapan *Sport Education Model (SEM)*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis, manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik di sekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Pemilihan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Sport Education Model (SEM)* yang digunakan pada peserta didik SDN 050759 Securai, secara teoritis dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini model pembelajaran *Sport Education Model (SEM)* dapat digunakan dalam mata pelajaran PJOK dan berbagai disiplin ilmu dan digunakan dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PJOK

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan proses belajar mengajar PJOK khususnya di jenjang Sekolah Dasar maupun jenjang selanjutnya, agar mereka lebih peduli untuk menerapkan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotorik tetapi juga aspek kognitif dan afektif peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran permainan bola kasti yang menyenangkan dan aktif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PJOK sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.